

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah suatu kegiatan usaha meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat dan kebutuhannya akan protein hewani juga meningkat. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut maka peranan ayam sebagai salah satu sumber protein hewani dan dapat diandalkan. Usaha yang berkembang di Indonesia saat ini salah satunya usaha peternakan ayam broiler.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Barat jumlah konsumsi daging ayam ras pada tahun 2018 mencapai 0,117kg perkapita perminggu dan pada tahun 2019 mencapai 0,127kg perkapita perminggu yang berarti mengalami peningkatan dengan nilai peningkatannya sebesar 8,56% (Lampiran 1). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah populasi ayam broiler di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 1.528.329.183 ekor dan pada tahun 2019 mencapai 3.149.382.220 ekor (Lampiran 2) dan di Sumatera Barat pada tahun 2015 sebanyak 18.445.762 ekor dan pada tahun 2019 sebanyak 53.627.185 ekor (Lampiran 3). Populasi ayam broiler di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019 mendapatkan urutan ke dua terbanyak di Sumatera Barat yaitu 6.115.346 ekor (Lampiran 4). Berdasarkan data tersebut jumlah ayam broiler dan konsumsi daging ayam mengalami peningkatan dari sebelumnya hal ini menjadikan peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai usaha yang menjanjikan.

Umumnya peternak memulai usaha peternakan ayam broiler dalam skala kecil atau memulainya dengan beternak mandiri. Peternak memulainya dengan

modal sendiri dan menanggung risiko sendiri. Namun perkembangan usahanya lebih lambat. Seiring tuntutan ekonomi dan perkembangan teknologi, usaha peternakan ini mulai dikembangkan dalam skala menengah dan besar. Terbatasnya modal, teknologi dan sumber daya manusia mendorong peternak untuk melakukan kerja sama dalam agribisnis peternakan.

Kerja sama dapat diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak kecil, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak dan untuk mewujudkan ketersediaan daging ayam dalam dimensi jumlah, kualitas, waktu, dan keterjangkauan. Dengan adanya kerja sama tersebut beberapa peternak mandiri di Kabupaten Padang Pariaman mulai beralih bergabung dengan kemitraan.

Pada umumnya kemitraan di Indonesia memiliki konsep *contract farming* antara produsen pakan ternak besar dengan para peternakan rakyat. Konsep kemitraan secara umum yaitu dimana seorang peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam yang dipelihara sudah dipanen dan laku dijual, peternak baru mendapatkan hasilnya. Pola kemitraan *contract farming* tergolong yang relatif stabil karena dilakukan dengan perjanjian tertulis dan mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu, terutama dengan memasukkan variabel indeks prestasi peternak di dalam kontrak yang disepakati (Saptana, 2013)

Di Kabupaten Padang Pariaman terdapat beberapa perusahaan yang

bergerak di bidang kemitraan ayam broiler yaitu PT. Karya Semangat Mandiri, PT Ciomas Adisatwa, PT. Minang Ternak Sejahtera, dan PT PKP semua perusahaan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

PT Karya Semangat Mandiri merupakan anak perusahaan Charoen Pokphand, yang bergerak di bidang bisnis ayam pedaging, perusahaan ini terlibat langsung dengan peternak. PT Karya Semangat Mandiri tersebar di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Sumatera Barat yang berpusat di Kota Padang. PT Karya Semangat Mandiri berdiri sejak 2007. PT Karya Semangat Mandiri bekerja sama dengan peternak untuk membesarkan ayam broiler dengan sistem inti-plasma. Perusahaan ini banyak bekerjasama dengan peternak yang ada di padang pariaman karena dianggap memiliki kontrak yang menjanjikan bagi peternak plasmanya (lampiran 5).

Adanya perusahaan inti sangat membantu peternak dalam mengatasi permasalahan yang ada seperti kekurangannya modal dan penyediaan aspek pasar yang dirasa peternak plasma dalam perjanjian kemitraan, perusahaan menyediakan sarana produksi seperti DOC, pakan dan obat-obatan, sedangkan peternak plasma menyediakan lahan, kandang, tenaga kerja dan peralatan. Di samping kelebihan itu kemitraan juga ada kekurangannya, salah satunya tidak adanya kebebasan untuk merundingkan isi dari perjanjian yang dibuat oleh perusahaan inti. Peternak plasma hanya menerima formulir perjanjian dari perusahaan untuk disetujui, tanpa punya kesempatan untuk melakukan negosiasi atas syarat-syarat yang diajukan oleh perusahaan inti, Peternak juga tidak bisa menentukan sapronak yang diberikan oleh perusahaan.

Persaingan yang ketat membuat perusahaan peternakan untuk mengetahui, memahami, menjaga serta meningkatkan kualitas produk dan pelayanannya. Hal ini penting untuk menciptakan kepuasan peternak yang menjadi mitra usahanya. Kepuasan peternak plasma menjadi faktor penting yang perlu di perhatikan dalam proses pengembangan usaha kemitraan. Kepuasan peternak plasma terhadap inti akan membawa dampak positif terhadap perusahaan. Sebaliknya, ketidakpuasan peternak plasma terhadap kinerja maupun pelayanan akan berdampak negatif bagi perusahaan karena peternak plasma yang tidak puas dapat berhenti bermitra atau pun mencari perusahaan mitra lain yang menurut mereka kinerjanya lebih baik. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melaksanakan penelitian mengenai **“Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan (studi kasus: Terhadap PT. Karya Semangat Mandiri Kabupaten Padang Pariaman)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kemitraan yang dilakukan peternak plasma PT Karya Semangat Mandiri?
2. Bagaimana tingkat kepuasan peternak terhadap PT Karya Semangat Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kemitraan yang dilakukan peternak plasma PT Karya Semangat Mandiri.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peternak terhadap PT Karya Semangat Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dan akademisi: sebagai bahan informasi model pengembangan pola kemitraan untuk unggas.
2. Bagi peternak dan perusahaan: sebagai bahan informasi dalam mengetahui tingkat kepuasan peternak.
3. Bagi Pemerintah : sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan.

